



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 809-817
Vol. 6, No. 1, Juli 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1313

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis dan Membaca Siswa

Nuradilla¹, dan Latif²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Metodologi penelitian adalah studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi. Data penelitian berasal dari guru dan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengkaji pengumpulan data secara langsung pada kelas II. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas II, siswa dan kepala sekolah SDN 004 Sungai Pagar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Salah satunya adalah mereka memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, membantu mereka menulis huruf dengan benar, dan memberikan waktu ekstra sebelum kelas dimulai, dan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, ada komponen internal dan eksternal yang berpengaruh. Faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan bermain, yang terdiri dari teman-temannya, dan faktor internal, yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendorong siswa untuk berlatih belajar membaca, menyebabkan kemampuan membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat karena memberikan contoh tindakan yang dapat dilakukan guru, khususnya guru yang menghadapi siswa dengan kondisi yang serupa, yaitu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis.

Kata Kunci : Upaya Guru; Kesulitan Siswa; Membaca; Menulis

ABSTRACT. The purpose of this study is to see how teachers handle students who have difficulty reading and writing. The research methodology is a field study, where data is collected through observation. The research data came from teachers and students who experience reading and writing difficulties. This research uses a descriptive approach that examines data collection directly in class II. The subjects in this study were grade II teachers, students and the principal of SDN 004 Sungai Pagar. The results show that teachers use various efforts to overcome reading and writing difficulties. One of them is that they give more attention to students who still have difficulties in reading and writing, help them write letters correctly, and provide extra time before class starts, and provide motivation to students. In addition, there are influential internal and external components. External factors, namely the influence of the play environment, which consists of their friends, and internal factors, namely the family environment that does not encourage students to practice learning to read, cause students' reading skills to be low. Therefore, this study is useful because it provides examples of actions that teachers can take, especially teachers who face students with similar conditions, namely students who still have difficulty reading and writing.

Keyword : Teacher Efforts; Student Difficulties; Reading; Writing

Copyright (c) 2025 Nuradilla dkk.

✉ Corresponding author : Nuradilla

Email Address : adillanurr292@gmail.com

Received 9 Mei 2025, Accepted 20 Juni 2025, Published 20 Juni 2025

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter individu untuk pendidikan dasar yang berkualitas [1]. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, yang sangat penting untuk memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka terkhususnya pada Pendidikan dasar. Di sekolah dasar salah satu matapelajaran yang mengajarkan aspek kemampuan dasar adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan dengan empat kemampuan utama: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kemampuan membaca dan menulis sangat penting di jenjang kelas rendah. Namun, kedua keterampilan tersebut masih sulit dikuasai oleh banyak siswa sekolah dasar. Setiap anak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam membaca dan menulis. Keterampilan membaca menjadi bagian penting dari tahap pendidikan dasar [2].

Siswa sekolah dasar, harus mahir membaca dan menulis yang merupakan kemampuan berbahasa. Menulis adalah suatu pekerjaan yang melibatkan ide atau pikiran seseorang. Tulisan, di sisi lain, adalah jenis komunikasi yang diungkapkan secara tertulis. Dalam pengajaran, pendidikan adalah fokus utama upaya siswa. Guru berperan penting untuk keberhasilan pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa, baik sebagai subjek maupun pelaku proses belajar. Semua aspek pendidikan akan menjadi tidak berguna jika guru tidak mampu, kurikulum tidak ada, fasilitas penunjang tidak ada, dan siswa tidak bersemangat [3]. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menulis yang baik sejak awal. Peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis cenderung menghadapi hambatan dalam memahami materi pelajaran, yang berakibat pada keterlambatan perkembangan akademik dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca [4]. Seorang guru profesional bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai fasilitator utama di sekolah, berupaya mengembangkan dan memaksimalkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu berkarakter baik dalam kehidupan social [5].

Guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Untuk menjaga agar guru Indonesia tetap melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, Kode Etik Guru Indonesia mengatur hal tersebut, seperti yang tertentu dalam dasar kesembilan dari kode etik guru [6]. Pada tahap awal pendidikan, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, ini dapat menjadi hambatan besar bagi pembelajaran dan perkembangan mereka. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti kelas, memahami pelajaran, dan mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis.

Akibatnya, sangat penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode dan strategi yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis [7].

Berlandaskan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 004 Sungai Pagar, diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam keterampilan membaca dan menulis. Tiga siswa belum mampu membaca, sedangkan satu siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan ini. Salah satu metode yang dapat dilakukan yakni dengan menuliskan huruf tegak bersambung di papan tulis serta mendorong siswa untuk membaca buku guna meningkatkan motivasi belajar mereka. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Salah satu tantangan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada saat ini adalah memahami penyebabnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan karena faktor fisik tertentu, seperti kesulitan dalam penglihatan atau pendengaran [8]. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki hambatan bahasa, baik karena bahasa ibu mereka tidak sama dengan bahasa yang digunakan di kelas atau karena mereka menggunakan bahasa yang berbeda secara informal sebelum mulai bersekolah. Kesulitan membaca juga dapat menjadi penyebab ketidakmampuan anak untuk belajar; mereka mungkin menjadi tidak tertarik untuk belajar, dan kesulitan membaca dapat menyebabkan perilaku yang berdampak negatif pada diri anak [9].

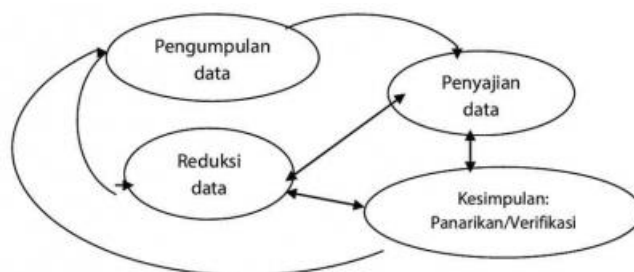
Beberapa penelitian terbaru menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi pembelajaran dan penggunaan teknologi edukasi untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Misalnya, Abduh dan Cahyani menekankan pentingnya pelatihan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman [10]. Demikian pula, Riswanto dan Puspitasari menyoroti penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat baca siswa [11]. Penelitian Idayati juga menyimpulkan guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, diantaranya guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis, membimbing siswa untuk menulis huruf dengan benar dan memberikan jam tambahan sebelum pembelajaran berlangsung [12]. Penelitian ini akan membahas berbagai cara guru SDN 004 Sungai Pagar dapat membantu siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Diharapkan bahwa dengan memahami secara menyeluruh masalah yang dihadapi siswa dan dengan bekerja sama dengan orang tua dengan cara yang efektif, guru dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan bermanfaat sebagai contoh upaya yang dapat dilakukan pendidik khususnya guru jika dihadapi oleh keadaan yang sama, yaitu peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis. Serta memberi Gambaran bagi calon pendidik dalam mengatasi permasalahan, khususnya terkait membaca dan menulis siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori, jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat [13]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengkaji pengumpulan data secara langsung pada kelas II. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengamati interaksi guru-siswa untuk melihat upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas II, siswa dan kepala sekolah SDN 004 Sungai Pagar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Kegiatan penelitian berlangsung dari April hingga mei 2025 untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa kelas II SDN 004 Sungai Pagar yang berjumlah 3 siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menulis. Setelah permasalahan diidentifikasi, peneliti kemudian merumuskan fokus utama penyelidikan. Penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama: pertama, bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II; dan kedua, apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam proses tersebut.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi yang dilaksanakan pada kelas II SDN 004 Sungai Pagar untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa yang berkesulitan dalam menulis dan membaca. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi kebenaran data. Triangulasi sumber dan teknik merupakan dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Secara khusus, model interaktif akan digunakan dalam prosedur analisis data yang akan dilakukan. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis, proses pengajaran di Sekolah Dasar Negeri SDN 004 Sungai Pagar. Peneliti mewawancarai wali kelas II, siswa dan kepala sekolah. Untuk memahami secara umum gambaran mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Pagar, maka peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas II dan siswa. Data siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan menulis dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data siswa kesulitan membaca dan menulis permulaan

No	Kelas	Nama Siswa	Keterangan
1.	II	GH	Membaca kata yang terdiri dari tiga huruf masih belum lancar karena masih ada yang keliru. Membaca kata dengan dua huruf sudah bisa. Masih kurang dalam menulis karena kadang-kadang ada yang keliru di tiga huruf terakhir ketika dididikte.
2.	II	APR	Bisa diarahkan untuk meningkatkan konsentrasi, tetapi membacanya masih kurang lancar dan masih bingung membedakan huruf yang bentuknya bersinonim atau sama, seperti "b", "d", "m", dan "n". Menulisnya sudah lancar, tetapi tulisan masih kurang rapi,
3	II	JKI	Belum mengenal abjad. Untuk keterampilan menulisnya, ketika didikte, terkadang masih keliru dalam menuliskan hurufnya seperti huruf b, d dan a

Menurut hasil penelitian tentang metode mengajar guru di kelas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mencapai tingkat keberhasilan terbaik dengan memberikan perhatian yang cukup kepada siswanya dan tidak mengabaikan atau mengabaikan mereka ketika mereka membutuhkan bantuan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis. Setelah melakukan observasi dan keikutsertaan dalam pengajaran di kelas, maka dapat dilihat dari kegiatan belajar berlangsung di kelas, ada siswa yang memang membutuhkan pendampingan khusus pada saat pembelajaran, karena beberapa siswa masih kesulitan dan bingung dalam keterampilan proses membaca maupun menulis. Guru kelas II SDN 004 Sungai Pagar memiliki beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan siswa yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Upaya yang pertama yang diberikan guru pada siswa berkesulitan membaca dan menulis adalah dengan memberikan perhatian yang lebih di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis guru harus lebih dominan untuk memperhatikan siswa yang berkesulitan di kelas. Dari hasil pengamatan dan penelitian lapangan yang dilakukan di kelas juga terlihat bahwa guru melakukan hal tersebut dengan cara menanyakan ketika siswa tersebut terlihat kesulitan ataupun ketinggalan saat didikte, jika ada siswa yang salah mengeja huruf, guru akan membantu siswa menulis huruf dengan benar. Dalam tahapan membaca, siswa terlebih dahulu harus dibimbing untuk membaca dari huruf perhuruf, kemudian berkembang menjadi kata perkata. Dalam penelitian Rahma, guru juga memberikan contoh tulisan yang benar di papan tulis agar siswa bisa meniru tulisan yang guru berikan [14]. Sedangkan dalam proses membaca, guru mengajak anak-anak di kelas untuk mengeja secara Bersama-sama. Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dapat

diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru [15].



Gambar 1. Pemberian perhatian kepada siswa

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa guru memberikan Upaya kepada siswa yang kesulitan dalam menulis. Guru memberikan bantuan kepada siswa dengan cara menjelaskan Kembali bagaimana penulisan yang tepat pada proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Upaya guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru selalu memberikan dorongan berupa kata-kata semangat seperti “Ayo nak kamu pasti bisa”, “Belajar membaca itu menyenangkan”, “Ketika kita rajin membaca dan menulis maka kita pasti menjadi orang yang hebat”. Kata-kata tersebut merupakan dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa menjadi lebih semangat setelah mendapatkan dorongan dari guru. Memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat secara aktif mengikuti materi Pelajaran merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti Pelajaran [16]. Metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Seorang pendidik yang berusaha memberikan perubahan terhadap peserta didiknya dan mendorongnya hingga mewujudkan impian dan cita-citanya [17]. Kesulitan belajar merupakan gangguan pada peserta didik yang disebabkan factor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun factor lainnya yang menyebabkan hasil belajar rendah [18].



Gambar 2. Guru memberikan motivasi

Upaya yang ketiga yang guru berikan adalah memberikan jam tambahan belajar seperti saat waktu istirahat dan jam pulang sekolah. Guru memanggil siswa-siswi yang berkesulitan membaca dan menulis lalu memberikan mereka pembelajaran tambahan di kelas. Guru memberikan beberapa pembelajaran suku kata untuk siswa lalu siswa diminta untuk berlatih membaca. Guru juga memberikan informasi kepada orangtua siswa jika memang diadakan penambahan kelas untuk siswa-siswa yang berkesulitan membaca. Upaya ini guru lakukan agar siswa kelas II SDN 004 Sungai Pagar dapat berlatih lebih banyak dengan pendampingan guru sehingga bisa membantu mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti juga melihat beberapa siswa yang diberikan tugas oleh guru untuk menulis dan membaca pada jam istirahat. Tugas yang diberikan berupa penggalan 2 hingga 3 suku kata. Dimana guru meminta siswa belajar membaca secara Bersama-sama. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menambahkan jam belajar siswa. Landasan yang baik memberikan kerangka bagi siswa pada tahap selanjutnya, dan ketika fondasinya buruk, anak akan berjuang untuk mengembangkan kemampuan membaca yang berkualitas [19].

Selain upaya guru yang peneliti teliti, peneliti juga melihat ada beberapa factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ia menyampaikan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca yaitu factor internal dan eksternal. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak dipengaruhi faktor lingkungan dan luar sekolah karena anak-anak masih terpengaruh dengan kawan-kawan yang mempunyai motivasi belajar [20]. Kurang tersedianya buku-buku dan anak-anak masih kurang kesadaran untuk lebih banyak belajar di rumah. Selanjutnya faktor intern yaitu meliputi kurangnya IQ anak kemudian perhatian dari orang tua yang kurang sehingga mempengaruhi minat belajar anak, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dari luar yaitu pengaruh lingkungan terlebih teman-temannya. Selain itu sarana prasarana yang kurang juga sedikit banyaknya juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih mendasar mengenai motivasi belajar anak yaitu, perhatian dan dukungan dari orang tua, karena waktu berkumpul yang paling banyak adalah di lingkungan keluarga. Salah satu tantangan dalam menangani kesukaran membaca dan menulis pada tingkat ini adalah memahami penyebabnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan karena faktor perkembangan atau keterbatasan fisik tertentu, seperti masalah penglihatan atau pendengaran serta factor lingkungan [21].

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Salah satunya adalah mereka memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, membantu mereka menulis huruf dengan benar, dan memberikan waktu ekstra sebelum kelas dimulai, dan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, ada komponen internal dan eksternal yang berpengaruh. Faktor eksternal, yaitu pengaruh

lingkungan bermain, yang terdiri dari teman-temannya, dan faktor internal, yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendorong siswa untuk berlatih belajar membaca, menyebabkan kemampuan membaca siswa masih rendah. Adapun saran penelitian bagi penelitian kedepannya ialah dapat mengkaji lebih dalam terkait upaya guru dalam mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Perbedaan lokasi sekolah, guru, dan siswa menjadikan hasil penelitian yang mungkin berbeda sehingga bisa memperkaya wawasan pembaca.

PENGHARGAAN

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Tanpa dukungan dan bantuan kalian, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan optimal.

REFERENSI

- [1] R. Aryani and P. Y. Fauziah, "Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1128–1137, Oct. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.645.
- [2] L. Tahmidaten and W. Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 1, pp. 22–33, Jan. 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- [3] D. Khairina, H. H. Saputra, and I. Oktaviyanti, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 305–311, Feb. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1.1178.
- [4] M. Rahma and F. Dafit, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 397–410, Aug. 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.979.
- [5] R. Z. Nurani, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, "Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.907.
- [6] Y. M. Prawata, L. Fridani, and H. K. Marjo, "Analisis karier tentang pengembangan profesi bagi guru jenjang pendidikan anak usia dini," *Ter. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 179–184, Jun. 2021, doi: 10.26539/teraputik.51672.
- [7] D. T. Laksmi, A. H. Witono, and L. H. Affandi, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 1 Selebung," *Renjana Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 4, pp. 266–272, 2022, doi: 10.17977/um009v26i12 017p062.
- [8] M. Wu, I. Siswanto, and C. Ko, "The influential factors and hierarchical structure of college students' creative capabilities—An empirical study in Taiwan," *Think. Ski. Creat.*, vol. 26, pp. 176–185, Dec. 2017, doi: 10.1016/j.tsc.2017.10.006.
- [9] N. Rohmah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus." IAIN KUDUS, 2021. [Online]. Available: <https://repository.iainkudus.ac.id/6039/>
- [10] O. Cahyani and M. Abduh, "Smartcard Dan Perannya Dalam Pemahaman Nilai Mata Uang Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 271–278, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.969.

- [11] R. P. S. Hasibuan *et al.*, "PKM Digitalisasi Pembukuan Sederhana dalam Upaya Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Produktivitas UKM Tara's Tas di Kota Medan," *Amaliah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 156–163, 2023, doi: 10.32696/ajpkm.v7i1.2146.
- [12] Z. Idayanti, M. A. Suleman, M. Najib, A. K. Nisa, and A. E. W. A. Prasetyo, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 689–694, Jan. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.817.
- [13] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, 2020.
- [14] R. Putri and R. Hafidah, "Program pengembangan kemampuan menulis kelompok b pada masa pandemi di RA Al-Hidayah," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 01, pp. 31–38, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2977>
- [15] M. Adelia, D. Armila, M. Syaifullah, R. M. Putri, and E. Annisa, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 124–131, 2022, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpdk/article/view/5179>
- [16] V. I. C. Sihombing, R. Rahman, and V. S. Damaianti, "Upaya Guru dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) pada Siswa Kelas Rendah," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 3, pp. 791–794, 2022, [Online]. Available: <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8342>
- [17] H. Simatupang and D. Purnama, *Handbook best practice strategi belajar mengajar*. Pustaka Media Guru, 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=35PYDwAAQBAJ>
- [18] N. Sari, A. Kusmana, and E. Kuntarto, "Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah," *GHANCARAN J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–63, Jul. 2020, doi: 10.19105/ghancaran.v2i1.3265.
- [19] A. Muhyidin, O. Rosidin, and E. Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal," *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 30, Mar. 2018, doi: 10.30870/jpsd.v4i1.2464.
- [20] R. Handayani, "Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar," *J. Tunas Bangsa*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/916>
- [21] M. H. A. Berutu and M. I. H. Tambunan, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat," *J. BIOLOKUS*, vol. 1, no. 2, p. 109, Nov. 2018, doi: 10.30821/biolokus.v1i2.351.